

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesaria adalah tindakan operasi histerektomi yang dilakukan dengan membuka dinding uterus untuk melahirkan janin dari rahim, hal ini dilakukan pada ibu hamil dengan masalah kesehatan ibu hamil atau kondisi janin yang tidak memungkinkan ibu melahirkan secara normal. Dalam buku Anestesiologi dan Terapi Intensif yang di susun oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Anestesiologi dan Terapi Intensif menjelaskan teknik anestesi untuk tindakan *Sectio Caesarea* dipengaruhi oleh indikasi dilakukannya *Sectio Caesarea*, kondisi pasien, dan keterampilan anestesiolog. Anestesi regional dengan spinal anestesi atau *subarachnoid block* (SAB) menjadi pilihan untuk tindakan *Sectio Caesarea*. Alasan utama spinal anestesi lebih banyak digunakan adalah obat-obat anestesi dapat masuk ke janin saat induksi anestesi umum, sehingga obat-obat yang mempunyai efek sedasi dan relaksasi akan mempengaruhi kondisi janin saat terlahir (Leofirsta et al., 2022), serta tingginya morbiditas dan mortalitas maternal pada teknik anestesi umum. Tingginya mortalitas pada anestesi umum dihubungkan dengan kemungkinan sulit jalan napas, termasuk di dalamnya sulit intubasi, sulit ventilasi, serta terjadinya aspirasi pneumonitis (Rehatta et al., 2019).

Pada sebagian besar tindakan *sectio caesarea*, *Practice Obstetric for Anesthesia Guidelines* lebih merekomendasikan epidural anestesi atau spinal

anestesi dibandingkan anestesi umum (Rehatta et al., 2019). Spinal anestesi (intratekal) didapatkan dengan menyuntikkan obat anestesi lokal secara langsung ke dalam cairan serebrospinalis di dalam ruang *subarachnoid* (Soenarjo et al., 2015). Marwoto (2013) dalam bukunya menjelaskan regional anestesi dalam hal ini spinal anestesi masih menjadi pilihan pada tindakan operasi bagian bawah seperti *sectio caesarea*, laparotomy, dan ekstremitas bawah karena dengan spinal anestesi pasien tetap sadar selama durante operasi, hal ini bermanfaat untuk pemulihan dan mobilisasi post operasi lebih cepat (Marwoto et al., 2013).

Hipotensi merupakan komplikasi akut dari spinal anestesi yang paling sering muncul, dimana terjadi penurunan tekanan darah arteri >20% atau nilai sistol dibawah 90 mmHg dan MAP dibawah 60 mmHg (Gaba et al., 2015). Dalam teori lain dijelaskan hipotensi pasca spinal anestesi merupakan terjadinya penurunan tekanan darah sistol sebesar lebih dari 10-30% atau penurunan *mean arterial preassure* (MAP) >25% atau tekanan darah sistol kurang dari 100 mmHg pada 30 menit pertama pascaspinal anestesi dilakukan pada ibu melahirkan yang sehat (Nikooseresht et al., 2016). Pada Jurnal yang berjudul Profil Hipotensi (hipotensi) pada Pasien *Sectio Caesarea* yang Diberikan Anestesi Spinal dengan Menggunakan Bupivakain disebutkan terjadinya hipotensi diakibatkan oleh tingginya blokade pada saraf spinal. Semakin tinggi blokade diberikan pada saraf spinal, maka mekanisme kompensasi yang diakibatkan oleh hambatan saraf simpatis akan semakin ditekan (Tanambel et al., 2017).

Hipotensi pascaspinal anestesi disebabkan oleh blokade serabut saraf simpatis preganglionik yang bertugas mengatur tonus otot polos pada pembuluh darah yang mengakibatkan vasodilatasi vena, sehingga volume darah pada splanik dan ekstremitas bawah akan berkurang dan menyebabkan penurunan aliran darah balik menuju jantung (Tanambel et al., 2017) dan Chesnut *et al.*, pada (Puspitasari, 2019). Dalam buku lain dijelaskan teknik anestesi spinal menimbulkan *simpatektomi iatrogenik* dan hipotensi selama pembedahan. Blokade simpatik yang berlebihan akan menurunkan tonus vaskular dan memblokir saraf cardio accelerator (Rehatta et al., 2019).

Berdasarkan penelitian di tahun 2021 dari 99 responden yang dilakukan spinal anestesi 55 responden (55,6%) diantaranya terjadi hipotensi (Khairani, 2021). Dan pada penelitian lain ditahun yang sama dari 28 responden 20 responden (71,4%) mengalami hipotensi pasca dilakukan spinal anestesi dengan tekanan darah sistol sebelum dilakukan spinal anestesi rata-rata 136 mmHg dan setelah dilakukan spinal anestesi tekanan darah sistol rata-rata 93 mmHg atau terjadi penurunan 31,5%. Tekanan darah diastol sebelum dilakukan spinal anestesi rata-rata 78 mmHg dan setelah spinal anestesi tekanan darah diastol rata-rata 59 mmHg atau terjadi penurunan 22,7% dengan waktu hipotensi kurang dari 10 menit setelah dilakukan spinal anestesi (Chusnah, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* di Indonesia sebesar 17,6% atau melebihi rekomendasi dari WHO yaitu 5-15% dari total kelahiran. Sedangkan

di Jawa Timur angka kejadian persalinan *Sectio Caesarea* mencapai 22,4% (Kemenkes, 2018).

Faktor-faktor yang mengakibatkan hipotensi pada pasien dengan teknik spinal anestesi adalah ketinggian blok simpatis, cairan prehidrasi, lokasi penusukan, penggunaan vasopresor dan IMT, dimana pada penelitian yang pernah dilakukan, pasien dilakukan spinal anestesi yang mengalami hipotensi dengan IMT > 23kg/m² yaitu 32 responden (40%) dan yang mengalami hipotensi dengan IMT 18-22,9 kg/m² 13 responden (16,25%). Data tersebut dapat diartikan bahwa terjadinya hipotensi memiliki peluang 4 kali lebih sering pada pasien dengan kelebihan berat badan atau pasien dengan IMT >23kg/m² (Puspitasari, 2019). Dalam buku berjudul Gizi Dalam Daur Kehidupan mengklasifikasikan berat badan ibu hamil (BBIH) dalam pengelompokan sesuai IMT yaitu kurus, normal, berat badan berlebih dan obesitas (Ningtyias et al., 2020). Dalam penelitian lain menyebutkan responden yang mengalami hipotensi dengan IMT obesitas sebanyak 65,5% dan non obesitas sebanyak 34,5% (Khairani, 2021). Perempuan dengan kelebihan berat badan berisiko 20-100% akan mengalami komplikasi anestesi selama tindakan *sectio caesaria* (Wang et al., 2018). Menurut Mochtar dan Rustam (2012) pada pasien yang mempunyai berat badan berlebih memiliki banyak cadangan lemak, hal ini menyebabkan melambatnya pengeluaran obat anestesi yang berakumulasi dengan jaringan lemak, sehingga menyebabkan efek samping dari obat anestesi jadi lebih panjang termasuk penurunan *venous return* (Mochtar, 2012). Dalam teori lain oleh Wang et al., (2018)

menjelaskan peluang hipotensi akan semakin tinggi berbanding lurus dengan nilai IMT, jadi semakin tinggi nilai IMT maka semakin tinggi juga tekanan intra abdomen dan hal ini akan berdampak pada berkurangnya *cerebrospinal fluid* (CSF) (Wang et al., 2018).

Brakardi yang diakibatkan oleh hipotensi dapat menyebabkan henti jantung sampai kematian, bahkan pada pasien yang masih muda dan sehat sekalipun. Hipotensi dapat dilihat dari gejala klinis yang timbul, mulai dari gejala ringan seperti pusing, mual, dan muntah, dan juga jika hipotensi tidak segera mendapatkan penanganan maka gejala berat bisa muncul seperti apneu, penurunan kesadaran, pneumonia aspirasi, bronkoaspirasi isi lambung, bahkan sampai cardiorespirasi arrest (Khairani, 2021). Dalam jurnal *Association between Intraoperative Blood Pressure Drop and Clinically Significant Hypoperfusion in Abdominal Surgery* menyebutkan kejadian hipotensi atau hipotensi intra operative (IOH) berhubungan erat dengan kejadian miokardial infark (MI), gangguan ginjal akut (AKI) dan juga kematian (Putowski et al., 2021). Dalam jurnal lain dengan judul *Spinal anaesthesia-induced hypotension in obstetrics: Prevention and therapy* menjelaskan hipotensi yang dialami pasien saat *sectio caesarea* akan mempengaruhi aliran darah ke uterus dan sirkulasi pada janin, hal ini akan menyebabkan hipoksia dan asidosis pada janin (Šklebar et al., 2019). Penatalaksanaan hipotensi yang disebabkan oleh blokade sistem saraf simpatik dapat diberikan vasopressor seperti phenylephrine dan efedrin (Rehatta et al., 2019).

Sesuai dengan uraian tugas perawat anestesi yaitu pada durante anestesi atau selama pembedahan perawat anestesi mengobservasi tanda-tanda vital pasien setiap 5 menit selama pembedahan, dan juga melakukan pendokumentasian semua tindakan yang dilakukan sesuai dengan SPK dan RKK yang diberikan. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang operasi RSUD Bangil menunjukkan jumlah pasien operasi yang dilakukan pembiusan dengan spinal anestesi pada bulan Desember 2022 tercatat 233 pasien dengan 122 (52,36%) adalah pasien obsgyn dan 103 (84%) pasien diantaranya dilakukan tindakan operasi *sectio caesaria* dengan 70 pasien ASA 1 dan ASA 2, 30 pasien ASA 3 dan 3 pasien ASA 4. Serta menurut penelitian yang dilakukan di Ruang Operasi RSUD Bangil pada tahun 2021 tentang Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipotensi Pada Pasien Dengan Spinal Anestesi. Pada penelitian tersebut sebanyak 20 responden (71,4%) dari 28 responden yang dilakukan tindakan spinal anestesi, dalam kurun waktu kurang dari 10 menit pertama mengalami hipotensi dengan penurunan sistol rata-rata 31,5% dan diastol 22,7% dimana sudah melebihi dari teori hipotensi yaitu terjadi penurunan TD >20%, serta lebih ekstrim lagi terdapat 5 responden (17,85%) yang mengalami penurunan sistol sangat ekstrim yaitu >40% dan 2 responden (7,14%) yang mengalami penurunan diastol sangat ekstrim yaitu >40% (Chusnah, 2021). Semakin tinggi angka dilakukan spinal anestesi maka semakin tinggi pula resiko terjadinya komplikasi yang terjadi. Dan semakin sering terjadi komplikasi akibat dari hipotensi maka akan semakin tinggi resiko yang mengancam jiwa. Dari fenomena yang ada dan

dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan IMT akhir kehamilan dengan kejadian hipotensi pascaspinal anestesi pada *sectio caesarea* di ruang operasi RSUD Bangil. Penelitian ini diharapkan dapat menggali indeks massa tubuh akhir kehamilan yang akan mempengaruhi angka kejadian hipotensi di RSUD Bangil serta mendapatkan hasil yang membawa manfaat dalam memberikan pelayanan khususnya dalam mencegah terjadinya hipotensi pascaspinal anestesi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “adakah ada hubungan antara IMT akhir kehamilan dengan kejadian hipotensi pascaspinal anestesi pada *sectio caesarea* di ruang operasi RSUD Bangil”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan IMT akhir kehamilan dengan kejadian hipotensi pascaspinal anestesi pada *sectio caesarea* di ruang operasi RSUD Bangil.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui IMT akhir kehamilan yang dilakukan spinal anestesi pada *sectio caesaria* di ruang operasi RSUD Bangil

- b. Mengetahui kejadian hipotensi ibu hamil pascaspinal anestesi pada *sectio caesaria* di ruang operasi RSUD Bangil
- c. Mengetahui keeratan hubungan IMT akhir kehamilan dengan kejadian hipotensi pascaspinal anestsesi pada *sectio caesaria* di ruang operasi RSUD Bangil

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menjadi bahan kajian ilmu serta penguat dalam ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas tentang hubungan IMT akhir kehamilan dengan kejadian hipotensi pascaspinal anestesi pada *sectio caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan masukan ilmu pengetahuan dalam menangani kejadian hipotensi ibu hamil pascaspinal anestesi pada *sectio caesarea*

- b. Bagi Perawat

Dapat menambah wawasan dan teknik baru dalam menangani kejadian hipotensi ibu hamil pascaspinal anestesi pada *sectio caesarea*

- c. Bagi Instansi Pendidikan

Data dan teori dapat menjadi bahan bacaan, menambah keilmuan dan wawasan bagi mahasiswa dalam menangani kejadian hipotensi ibu hamil pascaspinal anestesi pada *sectio caesaria*

d. Bagi Peneliti Lanjut

Peneliti dapat mengetahui hubungan antara IMT akhir kehamilan dengan kejadian hipotensi pascaspinal anestesi pada *sectio caesaria* dan dapat menciptakan inovasi baru mengenai cara-cara yang dapat menurunkan resiko terjadinya hipotensi ibu hamil pascaspinal anestesi pada *sectio caesaria* sehingga bermanfaat bagi kemajuan ilmu keperawatan di Indonesia.

e. Bagi Ibu Hamil

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan untuk ibu hamil terutama terkait dengan IMT, jadi ibu hamil dapat mencegah dan lebih berhati-hati lagi tentang berat badan saat kehamilan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya komplikasi saat kelahiran.

